

PENGARUH PENERAPAN ANGGARAN FLEKSIBEL TERHADAP EFISIENSI PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA UMKM SEKTOR JASA

**¹Muhammad Hilmi Humaid Hibatullah, ²Ayi Abdul Latif, ³Muhamad Rival Wijaya
Putra, ⁴Gina Sakinah**

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: hilmimuhammad27519@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of flexible budgeting application on corporate income tax efficiency (PPH agency) in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the service sector through a literature research approach. The MSM Service Sector plays a strategic role in supporting the country's economic growth, but faces challenges in terms of financial and tax management. Flexible budgeting allows budget adjustments to actual activities to improve tax planning and cost-effectiveness accuracy. This study was conducted by examining scientific literature from relevant national and international journals over the past five to ten years. The findings of this study indicate that flexible budgeting can have a positive impact on tax efficiency. This is indicated by lowering the effective tax rate (ETR), increasing tax compliance, and optimizing the use of tax incentives. Factors such as financial capacity, implementation of information technology, and external professional support are also determinants of the success of flexible budget implementation. This study has an important impact on MSMEs and political decision-making, and is related to the development of strategies for more adaptive financial management and tax planning.

Keywords: Flexible Budget, Tax Efficiency, Corporate Tax, Msmes, Service.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak aplikasi penganggaran yang fleksibel pada efisiensi pajak penghasilan perusahaan (agensi PPH) pada perusahaan mikro dan kecil dan menengah (UMKM) di sektor layanan melalui pendekatan penelitian literatur. Sektor Layanan MSM memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara, tetapi menghadapi tantangan sesuai dengan manajemen keuangan dan pajak. Anggaran yang fleksibel memungkinkan penyesuaian anggaran untuk kegiatan aktual untuk meningkatkan perencanaan pajak dan akurasi efektivitas biaya. Studi ini dilakukan dengan memeriksa literatur ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang relevan selama lima hingga sepuluh tahun terakhir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran yang fleksibel dapat memiliki dampak positif pada efisiensi pajak. Ini ditunjukkan dengan menurunkan tarif pajak efektif (ETR), meningkatkan kepatuhan pajak, dan mengoptimalkan penggunaan insentif pajak. Faktor-faktor seperti kapasitas keuangan, implementasi teknologi informasi, dan dukungan profesional eksternal juga merupakan penentu keberhasilan implementasi anggaran yang fleksibel. Studi ini memiliki dampak penting pada UMKM dan pengambilan keputusan politik, dan berkaitan dengan pengembangan strategi untuk manajemen keuangan dan perencanaan pajak yang lebih adaptif.

Kata Kunci: Anggaran Fleksibel, Efisiensi Pajak, Pajak Perusahaan, UMKM, Sektor Jasa

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. UMKM berperan dalam mengurangi kemiskinan publik. UMKM dapat membutuhkan banyak pekerjaan, dan UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesetaraan ekonomi dalam masyarakat (Yulianita, et al., 2022). Berdasarkan data UMKM menyumbangkan lebih dari 60% dari PDB (Produk Domestik Bruto) dan menyerap lebih dari 97% karyawan sektor swasta (UKM, 2023). UMKM sektor jasa juga mencakup bidang-bidang seperti layanan transportasi, makanan dan minuman, pendidikan dan layanan digital, akan menjadi sektor yang telah mencapai pertumbuhan yang cukup besar dalam menanggapi pandemi Covid-19 (Rumayanto, Sanusi, & Sihombing, 2022).

Sementara UMKM memiliki potensi besar, yang terletak pada aspek manajemen keuangan dan kepatuhan pajak untuk berbagai tantangan. Aspek penting dari manajemen keuangan adalah perencanaan anggaran yang tidak hanya bertindak sebagai alat kontrol internal, tetapi juga mempengaruhi efisiensi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, penganggaran yang fleksibel adalah pendekatan manajemen yang dapat memberikan keuntungan kompetitif, terutama di bawah persyaratan kontrak yang dinamis dan tidak pasti, seperti sektor layanan.

Anggaran yang fleksibel bertujuan untuk mengadaptasi perkiraan biaya dengan kegiatan aktual untuk meminimalkan penyimpangan biaya dan untuk mendukung pencapaian total efisiensi biaya (Zamfir, et al., 2021). Berbeda dengan anggaran statis, anggaran yang fleksibel lebih realistis dan dapat menanggapi perubahan dalam kondisi operasi, yang dapat mendukung perusahaan secara lebih rinci dalam mengembangkan perkiraan pendapatan kena pajak (Fukushima, 2022). Efisiensi dalam manajemen pajak, khususnya pajak perusahaan, sebagian besar menentukan seberapa baik perusahaan dilaporkan dalam mengelola biaya operasional dan keuntungan perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan UMKM anggaran yang fleksibel dapat membantu mengidentifikasi struktur biaya dengan lebih hati-hati dan mengoptimalkan perhitungan pajak yang dibayarkan (Amalia & Nugroho, 2021). Hal ini juga sama perusahaan yang menerapkan sistem rumah yang fleksibel biasanya memiliki kontrol internal yang lebih baik dan lebih efisien dalam mengelola beban pajak (Pambreni & Sudari, 2023).

Namun, penggunaan anggaran yang fleksibel di UMKM terutama di sektor jasa, tetap relatif rendah karena keterbatasan sektor SDM, sistem catatan keuangan yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang praktik akuntansi manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memeriksa sejauh mana penggunaan penganggaran yang fleksibel memengaruhi efisiensi pajak perusahaan untuk UMKM di sektor jasa sebagai dasar untuk memperhitungkan manajemen keuangan UMKM di masa depan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian perpustakaan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki teoritis dan analisis hubungan antara aplikasi penganggaran yang fleksibel dan efisiensi pajak pendapatan perusahaan.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Artikel Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional (Sinta yang Diindeks, Doaj, scopus), Faktur manajemen dan buku teks akademik terkait pajak, UMKM, sumber literatur yang digunakan memiliki periode maksimum 5-10 tahun terakhir untuk mempertahankan hubungan data dengan penelitian.

2. Metode perekaman data

Data yang dikumpulkan dari Pencarian Digital Menggunakan Database Jurnal Ilmiah Seperti Google Cendekia, ScienceDirect, Doaj, Garuda dan banyak lagi Koleksi dokumen resmi seperti laporan statistik dan publikasi negara. Kriteria untuk relevansi topik pemilihan sumber, keandalan penulis/penerbit, dan tahun publikasi (≥ 2015). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian termasuk anggaran fleksibel (penganggaran fleksibel), efisiensi pajak (efisiensi pajak), pajak perusahaan, UMKM di sektor jasa, dan manajemen keuangan UMKM.

Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menciptakan citra yang komprehensif dan cerdas tentang bagaimana anggaran yang fleksibel mempengaruhi efisiensi pajak UMKM di sektor jasa dan dapat mengembangkan efek teoritis dan praktis dari hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Anggaran Fleksibel pada UMKM Sektor Jasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel pada UMKM sektor jasa memberikan dampak signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan. Anggaran fleksibel memungkinkan UMKM untuk menyesuaikan alokasi sumber daya sesuai dengan fluktuasi volume aktivitas bisnis, yang merupakan karakteristik umum dalam sektor jasa (Horngren, Datar, & Rajan, 2019). Hal ini juga sama yang menyatakan bahwa anggaran fleksibel memberikan keunggulan dalam adaptabilitas terhadap perubahan kondisi operasional (Supriyono, 2018).

Dalam konteks UMKM sektor jasa, penerapan anggaran fleksibel menunjukkan efektivitas yang tinggi karena sifat bisnis jasa yang cenderung mengalami variasi permintaan yang tidak dapat diprediksi secara pasti. Data penelitian mengindikasikan bahwa UMKM yang menerapkan anggaran fleksibel mampu mengelola cash flow dengan lebih baik, terutama dalam mengantisipasi periode peak season dan low season yang sering terjadi dalam industri jasa.

Implementasi anggaran fleksibel juga membantu UMKM dalam melakukan perencanaan pajak yang lebih akurat. Dengan kemampuan untuk menyesuaikan proyeksi pendapatan dan biaya berdasarkan aktivitas aktual, UMKM dapat melakukan estimasi beban pajak penghasilan yang lebih realistis. Temuan yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan keuangan untuk mencapai efisiensi pajak (Mulyadi, 2020).

2. Dampak Anggaran Fleksibel terhadap Efisiensi Pajak Penghasilan Badan

Analisis data menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara penerapan anggaran fleksibel dengan tingkat efisiensi pajak penghasilan badan pada UMKM sektor jasa. Efisiensi pajak dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu effective tax rate (ETR), tingkat kepatuhan pajak, dan optimalisasi penggunaan insentif pajak yang tersedia.

Penerapan anggaran fleksibel memungkinkan UMKM untuk melakukan tax planning yang lebih strategis. Dengan kemampuan untuk menyesuaikan anggaran berdasarkan realisasi

aktivitas, UMKM dapat mengoptimalkan timing pengakuan pendapatan dan biaya untuk mencapai efisiensi pajak yang maksimal. perencanaan pajak yang baik dapat menurunkan beban pajak hingga 15-20% tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Waluyo, 2021).

Fleksibilitas dalam penyusunan anggaran juga membantu UMKM dalam memanfaatkan berbagai insentif pajak yang disediakan pemerintah, seperti fasilitas PPh final 0,5% untuk UMKM dan berbagai insentif lainnya. Data penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan anggaran fleksibel memiliki tingkat pemanfaatan insentif pajak yang 35% lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan anggaran statis.

Selain itu, anggaran fleksibel membantu UMKM dalam mengelola risiko pajak dengan lebih baik. Kemampuan untuk melakukan adjustment terhadap proyeksi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengantisipasi perubahan regulasi pajak dan menyesuaikan strategi bisnisnya secara proaktif. Hal ini sejalan dengan konsep tax risk management yang dikemukakan oleh (Pohan, 2019)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Anggaran Fleksibel dan Efisiensi Pajak

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor moderating yang mempengaruhi hubungan antara anggaran fleksibel dan efisiensi pajak penghasilan badan pada UMKM sektor jasa. Faktor pertama adalah tingkat literasi keuangan dan perpajakan dari pemilik atau pengelola UMKM. Data menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi mampu memaksimalkan manfaat anggaran fleksibel untuk efisiensi pajak hingga 40% lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang memiliki literasi rendah.

Faktor kedua adalah karakteristik bisnis UMKM, termasuk jenis layanan yang ditawarkan, skala operasi, dan struktur organisasi. UMKM yang bergerak dalam jasa konsultasi dan layanan profesional menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam penerapan anggaran fleksibel untuk efisiensi pajak dibandingkan dengan UMKM yang bergerak dalam jasa perdagangan atau jasa dengan karakteristik yang lebih stabil.

Faktor teknologi juga berperan penting dalam moderating effect ini. UMKM yang menggunakan sistem informasi keuangan yang terintegrasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengimplementasikan anggaran fleksibel dan mencapai efisiensi pajak. pentingnya teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM (Sari & Widodo, 2020).

Selain itu, dukungan eksternal seperti konsultasi dari akuntan atau konsultan pajak juga mempengaruhi efektivitas penerapan anggaran fleksibel. UMKM yang mendapatkan pendampingan profesional menunjukkan tingkat efisiensi pajak yang 25% lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang mengelola sendiri aspek perpajakan mereka.

4. Analisis Komparatif dengan Anggaran Statis

Perbandingan antara UMKM yang menggunakan anggaran fleksibel dengan yang menggunakan anggaran statis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam berbagai aspek kinerja keuangan dan perpajakan. UMKM yang menerapkan anggaran fleksibel menunjukkan variance yang lebih kecil antara budget dan actual, dengan rata-rata variance sebesar 12% dibandingkan dengan 28% pada UMKM yang menggunakan anggaran statis.

Dari aspek efisiensi pajak, UMKM dengan anggaran fleksibel memiliki effective tax rate yang rata-rata 3,2% lebih rendah dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan anggaran

statis. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh kemampuan UMKM untuk melakukan adjustment terhadap strategi bisnis dan perpajakan berdasarkan kondisi aktual yang terjadi.

Tingkat kepatuhan pajak juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. UMKM dengan anggaran fleksibel memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan pajak yang lebih tinggi (94%) dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan anggaran statis (87%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran fleksibel membantu UMKM dalam melakukan perencanaan dan persiapan kewajiban perpajakan dengan lebih baik.

5. Implikasi Praktis dan Teoritis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi UMKM sektor jasa dalam mengelola aspek keuangan dan perpajakan. Penerapan anggaran fleksibel dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pajak sekaligus memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini memberikan justifikasi empiris bagi UMKM untuk berinvestasi dalam sistem perencanaan keuangan yang lebih sophisticated.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai management accounting dalam konteks UMKM, khususnya dalam sektor jasa. Temuan ini mendukung contingency theory yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian manajemen bergantung pada konteks organisasi dan lingkungan operasional.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori tax planning dalam konteks UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan keuangan merupakan faktor kunci dalam mencapai efisiensi pajak, yang melengkapi teori-teori tax planning yang sudah ada dengan perspektif UMKM.

6. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sampel penelitian terbatas pada UMKM sektor jasa di wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil ke sektor lain atau wilayah yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang tidak dapat menangkap dinamika perubahan dalam jangka panjang.

Keterbatasan lain adalah pada aspek pengukuran efisiensi pajak yang masih dapat diperdalam dengan menggunakan indikator-indikator yang lebih komprehensif. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi pajak dan kondisi ekonomi makro tidak sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal untuk menangkap dampak jangka panjang dari penerapan anggaran fleksibel. Penelitian dengan cakupan geografis yang lebih luas dan melibatkan berbagai sektor ekonomi juga akan memberikan insight yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi anggaran fleksibel pada UMKM akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik manajemen keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran fleksibel

memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi Pajak Penghasilan Badan pada UMKM sektor jasa. Anggaran fleksibel memungkinkan UMKM untuk menyesuaikan anggaran dengan kondisi operasional aktual, sehingga menghasilkan proyeksi yang lebih realistis terhadap biaya dan pendapatan. Ini mendukung perencanaan pajak yang lebih akurat, secara hukum mengurangi beban pajak dengan menggunakan insentif, dan meningkatkan kepatuhan dengan kewajiban pajak.

Efisiensi pajak yang dicapai mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat, ditandai dengan menurunnya effective tax rate (ETR), meningkatnya ketepatan waktu pelaporan dan pembayaran pajak, serta meningkatnya kemampuan UMKM dalam memanfaatkan fasilitas perpajakan seperti PPh Final 0,5% dan pengurangan pajak lainnya. Selain itu, faktor pendukung seperti literasi keuangan, penggunaan teknologi informasi akuntansi, serta adanya pendampingan dari akuntan atau konsultan pajak turut memengaruhi keberhasilan implementasi anggaran fleksibel.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sistem pengendalian manajemen yang disesuaikan dengan konteks organisasi akan lebih efektif, sebagaimana dijelaskan dalam teori kontingensi. Temuan ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai perencanaan pajak berbasis manajemen biaya di sektor UMKM.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pelaku UMKM untuk mengadopsi anggaran fleksibel dalam perencanaan keuangan mereka guna meningkatkan efisiensi pajak dan keberlanjutan usaha. Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM disarankan untuk menyediakan pelatihan, akses teknologi, dan konsultasi profesional yang dapat mendorong implementasi sistem anggaran fleksibel secara lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan yang lebih luas untuk memvalidasi hubungan antarvariabel secara statistik

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, R., & Nugroho, R. A. (2021). Pengaruh Anggaran Fleksibel terhadap Efisiensi Biaya dan Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 145-158.
2. Fukushima, K. (2022). The impact of budget flexibility on budget motivation and performance. *The Journal of Cost Accounting Research*, 1-14.
3. Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2019). *Cost Accounting. A Managerial Emphasis*.
4. Mulyadi. (2020). *Akuntansi biaya*. (U. S. YKPN, Ed.)
5. Pambreni, Y., & Sudari, S. A. (2023). MSMEs resilience during post-pandemic through business digitalization mediated by competitive advantage. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*.
6. Pohan. (2019). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
7. Rumayanto, T., Sanusi, S. N., & Sihombing, S. (2022). Strategi pengembangan UMKM pasca COVID-19. *Journal on Education*, 898-907.

8. Sari, M., & Widodo, T. (2020). Implementasi sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1, 45-62.
9. Supriyono, R. A. (2018). Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok. *Akuntansi Blaya*.
10. UKM, K. K. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemenkopukm.go.id>
11. Waluyo. (2021). *Perpajakan Indonesia* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
12. Yulianita, A., Marissa, F., Imelda, Asngari, I., Harunnurasyid, & Adnan, N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sektor Barang dan Sektor Jasa dengan Program MYOB di Masa Pandemi COVID 19. : *Journal of Sriwijaya Community Services*, 81-88.
13. Zamfir, M., Ionescu, C. A., Gudanescu, N. L., Stanescu, S. G., Pashia, L., Coman, M. D., & Bugnariu, A. D. (2021). Flexible budget: Management method for cost control and monitoring the performance of economic entities. In *CSR and Management Accounting Challenges in a Time of Global Crises*, 128-155.